

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti mendapatkan berbagai temuan dalam penelitian dan dianalisis agar ditemukan hasil dari penelitian. Berbagai proses penelitian dari pra penelitian sampai adanya hasil penelitian, peneliti menyimpulkan menjadi dua simpulan yaitu simpulan umum dan simpulan khusus. Selanjutnya peneliti memberikan saran atau rekomendasi untuk guru PAI, untuk prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam, dan untuk peneliti selanjutnya.

5.1 SIMPULAN

Secara umum, pengembangan bahan literasi PAI berbasis media sosial ini dinilai membantu guru PAI untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan memudahkan guru dalam mengajarkan materi PAI pada peserta didik meskipun tidak bertatap muka langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan bahan literasi PAI berbasis media sosial ini peserta didik dapat belajar dan mendapat pengetahuan baru tentang agama Islam dengan cara yang menyenangkan dan guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan lebih tertarik dalam mempelajari materi PAI.

Adapun simpulan khusus dalam penelitian ini yaitu dilihat dari berbagai aspek. Yang pertama, dalam pengembangan bahan ajar PAI menjadi bahan literasi PAI yang diunggah di media sosial dinilai sesuai dengan teori pengembangan bahan ajar berbasis multimedia karena peneliti mengikuti proses yang ada di teori dengan mengembangkan bahan ajar menjadi bahan literasi atau bahan bacaan berbasis multimedia dengan memanfaatkan teknologi internet dan diunggah di media sosial. Sehingga bahan literasi atau bahan bacaan ini dapat dibaca dimana saja dan kapan saja oleh peserta didik dan guru PAI dapat mengajarkan materi PAI diluar proses pembelajaran di kelas.

Simpulan yang kedua yaitu dilihat dari proses publikasi yang dilakukan oleh peneliti dinilai semakin sering peneliti mempublikasikan bahan literasi PAI terutama di hari libur (*weekend*) semakin banyak pengguna media sosial instagram khususnya peserta didik yang membaca bahan literasi PAI ini. Karena murid sebagai pengguna media sosial lebih aktif di hari libur (*weekend*) daripada hari sekolah (*weekday*).

Syifa Aulia Wirani, 2019

PENGEMBANGAN BAHAN LITERASI PAI BERBASIS MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Simpulan yang ketiga yaitu dilihat dari respon pengguna media sosial instagram khususnya peserta didik di SMP. Dari berbagai respon berdasarkan *like*, komentar, dan *save post*, dinilai bahwa peserta didik lebih berminat membaca dan melihat materi PAI yang menjadi bahan literasi PAI dengan tingkatan kognitifnya di atas C3. Bahan literasi PAI yang lebih diminati murid berisi penguraian suatu masalah yang dikemas menjadi kalimat pertanyaan. Dengan ini peserta didik lebih meningkat minat membacanya dan lebih tertarik untuk mempelajari lebih jauh. Selain itu, peneliti menemukan respon dari murid berupa pertanyaan diluar materi PAI. Oleh karena itu, guru PAI diperlukan membuat bahan literasi PAI di luar materi PAI yang ada di buku sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan agama Islam selain materi khusus di buku PAI.

Dan simpulan yang terakhir yaitu bahan literasi PAI untuk SMP kelas 9 ini masih dalam tahap uji coba yang telah diverifikasi dan disahkan oleh dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2, dan guru PAI SMP kelas 9.

5.2 SARAN

Adapun beberapa saran atau rekomendasi yang diajukan oleh penyusun yaitu saran untuk guru PAI, untuk prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam UPI, dan untuk peneliti selanjutnya.

Saran atau rekomendasi untuk guru PAI yaitu seorang guru yang baik tidak hanya dapat menguasai materi yang diajarkan tetapi dapat menguasai setiap murid yang diajar. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat peserta didik lebih gemar melihat smartphone daripada buku pelajaran. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas guru PAI untuk mengembangkan materi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang sedang berkembang pesat. Guru PAI dapat mengembangkan materi berbasis media sosial youtube atau menggunakan aplikasi lain yang tersedia seperti kahoot, quiziz. Hal ini berguna untuk peserta didik agar mau dan berminat belajar materi PAI, yang biasa dikenal membosankan dan murid cenderung menyepelkan, jika pembelajaran menyenangkan maka materi pun dapat dipelajari dengan mudah dan tidak membosankan. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menguji beberapa efektif agar produk menjadi valid atau sesuai.

Saran selanjutnya untuk prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam yaitu diperlukan banyak penelitian tentang minat baca murid khususnya minat baca materi PAI dan penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI. Agar mahasiswa yang akan menjadi guru PAI dapat terus berinovasi dalam mengajarkan materi PAI maupun dalam pembelajaran PAI.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu perlu dikaji lebih mendalam tentang efektifitas bahan literasi PAI berbasis media sosial ini dengan respon tidak hanya di media sosial saja tetapi turun ke lapangan langsung dengan mendatangi sekolah. Agar peneliti dapat menilai lebih dalam tentang keefektifan bahan literasi PAI ini untuk peningkatan minat baca murid. Peneliti selanjutnya pun bisa mengembangkan bahan literasi dengan memanfaatkan media sosial yang lain seperti membuat video di youtube atau tulisan singkat di twitter.